

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA NEGARA MAJU  
DIKAWASAN ASIA**



**SKRIPSI**

**Nama : Nurlia Dewi**

**Nim : 212017276**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2021**

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA NEGARA MAJU  
DIKAWASAN ASIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**



**Nama : Nurlia Dewi**

**Nim : 212017276**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlia Dewi

Nim : 212017276

Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara Maju Di Kawasan Asia

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata 1 baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya iniserta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Palembang, Maret 2021

*Nurlia Dewi*  
Nurlia Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap  
Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara Maju Di  
Kawasan Asia  
Nama : Nurlia Dewi  
NIM : 212017276  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan Disahkan  
Pada tanggal,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Choiriyah, S.E., M.Si**  
NIDN : 0211116203

Pembimbing II



**Anggreany Hustia, S.E., MM**  
NIDN : 0110128301

Mengetahui,  
Dekan

Ketua Program Studi Manajemen



**Dr. Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si**  
NIDN : 0229057501

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG

***“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Maka Apabila  
Engkau Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan), Tetaplah Bekerja  
Keras (Untuk Urusan Yang Lain), Dan Hanya Kepada Tuhanmulah  
Engkau Berharap”  
(QS. AL-insyirah,6-8)***

***“Bahagiakan Kedua Orang Tuamu dan Selalu Jaga Ridho Ibu  
Bapakmu, Maka Ridho Allah Akan Selalu Menyertai Langkahmu”  
(Nurlia Dewi)***

***Dengan Cinta dan Doa***

***Ku Persembahkan Skripsi ini  
Kepada:***

- Orang Tuaku Ahmad Nur dan  
Ratna Dewi yang sangat kucintai***
- Adik-adikku Ariel dan Kaila yang  
teramat ku sayangi***
- Almamater Tercinta Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Palembang.***

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara Maju Dikawasan Asia”** dengan baik dan benar.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr.Hj. Choiriyah,S.E.,M.Si dan Ibu Anggreany Hustia,S.E.,MM selaku pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan juga saran-saran dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan/karyawati.
3. Ibu Dr.Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si selaku ketua program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Dr.Hj. Choiriyah,S.E.,M.Si dan Ibu Anggreany Hustia,S.E.,M.M selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang sangat berguna dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Ahmad Adi Arifai,S.E.,M.M selaku Pembimbing Akademik Manajemen G, yang telah sabar membimbing selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Seluruh pegawai dan staff akademik prodi manajemen di fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

8. Ayahanda (Ahmad Nur) dan Ibunda (Ratna Dewi) yang sangat penulis cintai dan sayangi karena telah banyak membantu baik materi maupun non materi, mendokan, menasehati, dan memotivasi.
9. Adik laki laki ku tersayang Ariel dan adik Perempuanku Kaila Tofiani dan Keluarga besar yang selalu mendukungku.
10. Seluruh sahabat-sahabat terbaik ku Deni Hendri, Melani yanti, Khusnul Khotimah, Nadia Lestari, Conie Anggraini, Thenera Angelia, Shefti, Jihan dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dalam belajar dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan Proposal ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT memberikan barokah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2021

Penulis,

Nurlia Dewi

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKTA.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>iiix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Landasan Teori .....	13
B. Kerangka Pemikiran .....	38
C. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Operasional Variabel .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41



E. Data yang Diperlukan .....	42
F. Metode Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Operasional Variabel .....	40
Tabel III.2	Data Populasi Negara.....	41
Tabel III.3	Populasi Yang Dijadikan Sampel .....	42
Tabel III.4	Data Sampel Negara.....	42
Tabel IV.1	Indeks Harga Saham Gabungan di Kawasan Asia.....	59
Tabel IV.2	Nilai Tukar Negara Maju di Kawasan Asia .....	61
Tabel IV.3	Suku Bunga Negara Maju di Kawasan Asia.....	63
Tabel IV.4	Inflasi Negara Maju di Kawasan Asia .....	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinear.....	68
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel IV.8	Hasil Uji F.....	75
Tabel IV.9	Hasil Uji T .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1	Indeks Harga Saham Gabungan Pada Negara Maju.....	4
Gambar I.2	Nilai Tukar Pada Negara Maju di Kawasan Asia .....	6
Gambar I.3	Suku Bunga Pada Negara Maju di Kawasan Asia.....	7
Gambar I.4	Inflasi Pada Negara Maju di Kawasan AsiaJumlah.....	10
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas .....	67
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Populasi Pada Negara Maju di Kawasan Asia Tahun 1999-2019

Lampiran 2 : Sampel Pada Negara Maju di Kawasan Asia Tahun 1999-2019

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Variabel Nilai Tukar

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Suku Bunga

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Inflasi

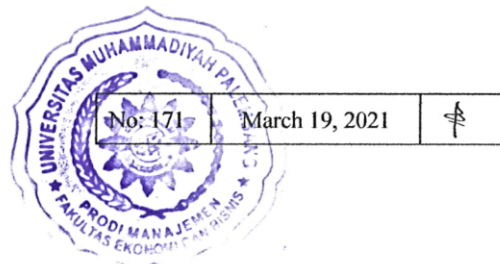
Lampiran 7 : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

## Abstract

***Nurlia Dewi / 212017276 / 2021 / The Effects of Exchange Rates, Interest Rates and Inflation on the Composite Stock Price Index in Developed Countries in Asian Region***

*This study aimed to determine the effect of exchange rates, interest rates and inflation on the composite stock price index in developed countries in Asian region. This research was descriptive and associative because the writer wanted to know the relationship between two or more variables. The population in this study were all developed countries in Asian region, then a sample of 3 countries was taken with a purposive sampling method, the taken sample based on certain criteria and then selected based on certain considerations tailored to the research objectives. The data in this study were secondary data, while the data collection technique used the documentation method. The analysis technique used multiple linear regression analysis using the SPSS software version 22, hypothesis testing used the F test and t test with a significant level of 5%. The joint test results (F test) showed that there was a significant effect between exchange rates, interest rates and inflation on the Composite Stock Price Index in developed countries in Asian Region. The partial test results (t test) showed that from the 3 independent variables showed there was only one variable, namely exchange rate which had a significant effect on the composite stock price index in developed countries in Asian region, while the other two variables, that was interest rates and inflation had no significant effect on the composite stock price index in developed countries in Asian region.*

***Keywords: Composite stock price index, exchange rate, interest rate and inflation.***



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian suatu Negara dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan melihat aktivitas pasar modal dinegara tersebut. Semakin berkembangnya perekonomian didunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan sebagian harta atau uangnya melalui pasar modal.

Menurut Halim (2018:126) Pasar Modal merupakan satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana-dan jangka panjang yang disebut Efek. Pada dasarnya Pasar modal itu dikenal sebagai Bursa Efek atau dalam bahasa Inggris disebut *Securities Exchange* atau *Stock Market*, seperti yang terlihat dalam istilahnya berbeda, namun pada intinya sama yaitu merupakan tempat bertemunya penjual dana dan pembeli dana yang di pasar modal atau Bursa tersebut diperantarai oleh anggota Bursa selaku pedagang, yang mana lembaga ini sebagai penunjang beberapa sektor yang ada di pasar modal.

Dalam sejarah pasar modal dibentuk berdasarkan kebutuhan perkembangan ekonomi nasional yang menuntut adanya sarana penarikan dana mensyaratkan melalui lembaga pasar modal. Pasar modal juga dikatakan sebagai representasi penilaian dalam dunia usaha seperti kondisi perusahaan

disuatu Negara, karena hampir semua industri disuatu Negara terwakili oleh pasar modal, terutama pada Negara Maju.

Di dalam pasar modal jika terjadi peningkatan atau mengalami penurunan dapat dilihat dari naik turunnya suatu harga saham yang akan tercatat melalui fluktuatif pergerakan indeks atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Indeks Harga Saham Gabungan. Naik turunnya suatu harga saham tentunya akan sangat berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian disuatu Negara.

Menurut laporan ADB *Asian Development Bank* pada tahun 2019 tepatnya pada bulan mei ([www.cnbndonesia.com](http://www.cnbndonesia.com)) diberitakan bahwa Ekonomi di Negara Maju melambat akan tetapi Asia tetap kuat . Seperti pada Negara Singapura ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) bahwa Pertumbuhan ekonomi Singapura mencapai rekor terendah sejak krisis keuangan global. mengestimasi pertumbuhan ekonomi Singapura pada kuartal II 2019 hanya 0,1 persen. Angka tersebut jauh di bawah ekspektasi para ekonom yang disurvei Bloomberg, yakni 1,1 persen. Selanjutnya, laju Ekonomi di Negara Korea Selatan juga mengalami perlambatan pada tahun 2019 ([www.cnbndonesia.com](http://www.cnbndonesia.com)) Laju ekonomi Korea Selatan melambat hingga ke level terendah dalam satu dekade terakhir. Tercatat, pertumbuhan ekonomi Negeri Ginseng hanya 2 persen pada 2019, atau di bawah pertumbuhan ekonomi pada 2018, 2,7%. Tidak hanya Singapura dan Korea Selatan, Hong Kong juga berada di ujung jurang resesi Pada kuartal II-2019 ([www.cnbndonesia.com](http://www.cnbndonesia.com)) mengatakan bahwa perekonomian Hongkong

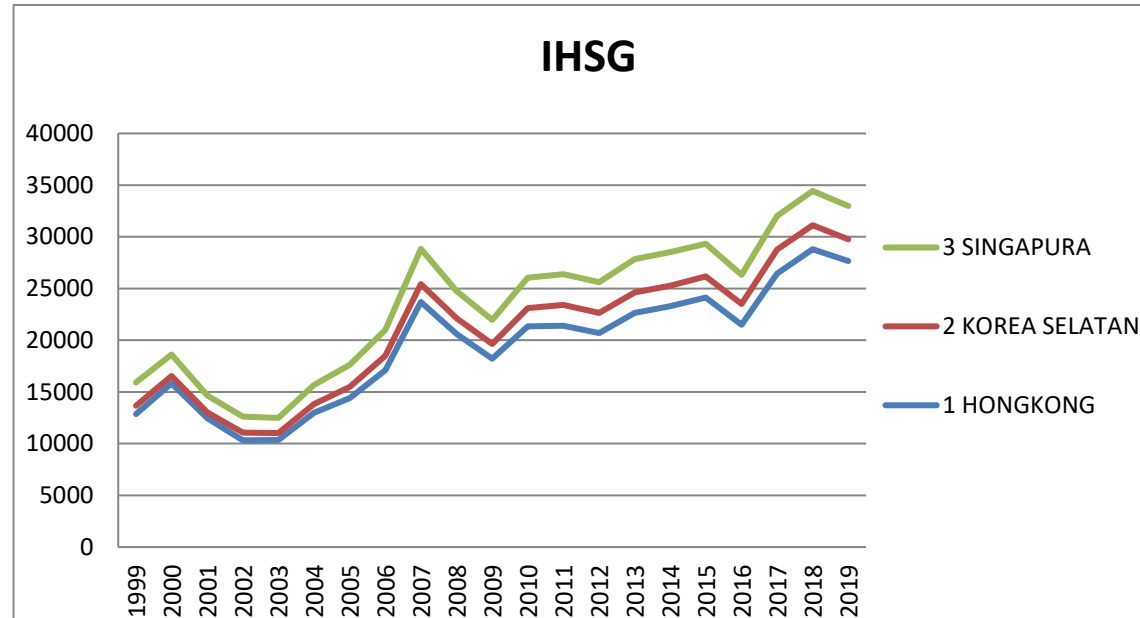
terkontraksi sebesar 0,4% QoQ, sangat kontras dengan kuartal I-2019 kala perekonomian Negera Hongkong mampu tumbuh sebesar 1,3%. Jika perekonomian di kuartal III-2019 masih berkontraksi, Hongkong akan resmi jatuh ke jurang resesi.

Menurut Widodoatmodjo (2015 : 13) Indeks Harga adalah angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Angka Indeks Harga Saham adalah angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal, yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi salah satu faktor yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah mengalami peningkatan (*bullish*) atau malah sedang mengalami penurunan (*barrish*). IHSG menjadi sorotan penting bagi para investor dalam berinvestasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Di dalam perkembangannya semua kegiatan yang terjadi di pasar modal Indeks pada Negara Maju inilah yang sering digunakan serta dipakai sebagai acuan dalam kegiatan pasar modal di suatu Negara.



**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Periode 1999-2019**



Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Grafik 1.1. menunjukkan perkembangan Indeks harga saham pada Negara maju selama periode 1999-2019 atau dalam kurun waktu 21 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi indeks harga saham gabungan Negara maju di Asia rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahun. Pada grafik terlihat bahwa ditahun 2007 terjadi kenaikan yang signifikan yaitu pada Negara Hongkong sebesar 23.700,45 Negara Korea Selatan juga mengalami kenaikan sebesar 1.736,49 dan Negara Singapura sebesar 3.385,25. Namun, pada tahun 2009 dan 2016 penurunan yang signifikan terjadi di Negara Hongkong, Korea dan Singapura. Indeks Harga Saham yang paling tertinggi periode tahun 2000-2019 yaitu Negara Hongkong sebesar 28.804,14 ditahun 2018 dan Indeks Harga Saham yang paling rendah

periode tahun 1999-2019 yaitu Negara Korea Selatan sebesar 578,80 pada tahun 2001.

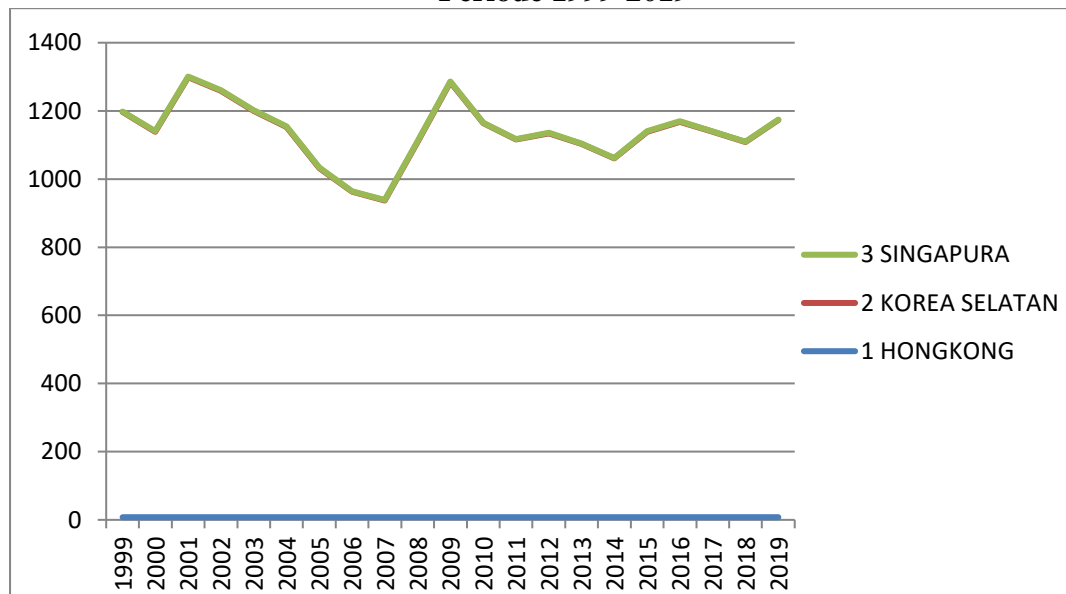
Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014,274) mengungkapkan beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks harga saham gabungan, antara lain nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Nilai tukar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain ..

Nilai Tukar Menurut Sukirno (2015: 397), adalah sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Misalnya, Nilai Tukar terhadap dollar AS menunjukkan beberapa rupiah yang diperlukan guna ditukarkan dengan satu dollar AS. Nilai tukar dapat dicerminkan sebagai suatu keseimbangan jumlah permintaan dan jumlah penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Menurunnya atau merosotnya nilai tukar suatu negara merefleksikan penurunan jumlah permintaan masyarakat terhadap mata uang suatu negara disebabkan penurunan fungsi perekonomian di suatu negara atau karena peningkatan suatu permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam kegiatan internasional.

Semakin menguat nilai tukar suatu negara hingga mencapai batas tertentu dapat diartikan sebagai gambaran suatu kinerja di pasar uang semakin menunjukkan adanya perbaikan. Sedangkan jika melemah nilai tukar suatu negara akan dapat mempengaruhi suatu taraf pengembalian investasi di suatu perusahaan. Hal tersebut akan dapat menurunkan harga saham perusahaan

yang diperjual belikan di pasar modal dan secara otomatis akan menurunkan Indeks Harga Saham.

**Grafik 1.2**  
**Nilai Tukar Terhadap Dollar Amerika**  
**Periode 1999-2019**



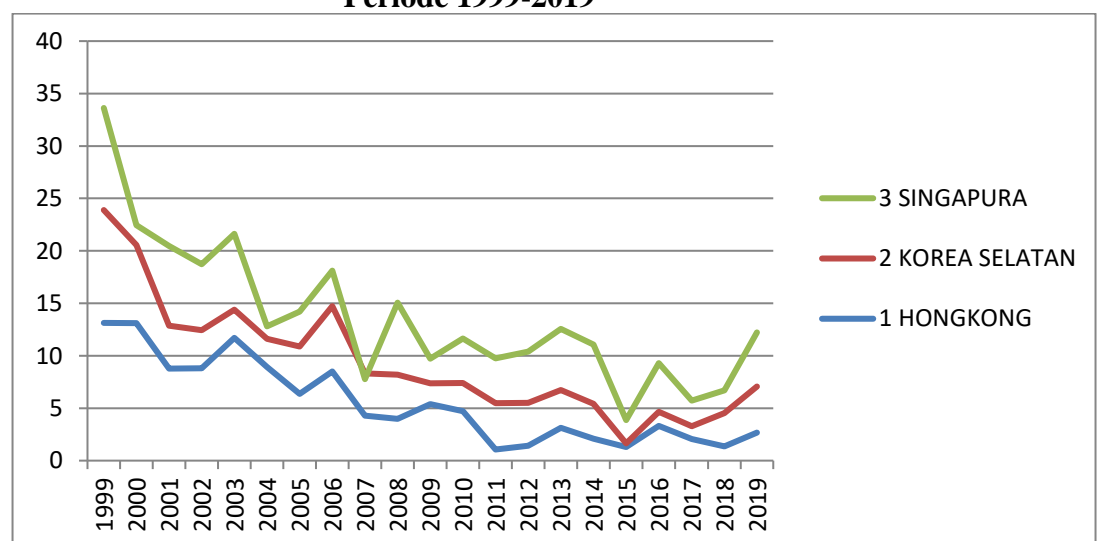
Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa Nilai Tukar atau Kurs Negara maju di Asia cenderung mengalami fluktuatif penguatan dan pelemahan mata uang asing di setiap Negaranya dimulai tahun 1999-2019 atau kurun waktu selama 21 tahun terakhir. Fluktuasi Nilai Tukar di kawasan Asia rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahun dan cenderung naik secara perlahan setiap tahunnya. Namun, pada Negara Singapura mengalami penurunan ditahun 2007 sebesar 1,5071 dan terjadi kenaikan kembali ditahun 2009 secara perlahan hingga saat ini. Nilai Tukar paling tinggi pada tahun 2003 yaitu Korea Selatan sebesar 1.290,99 dan Nilai Tukar terendah tahun 2012 yaitu singapura sebesar 1,2496.

Menurut Bodie et al.,(2014:180) Suku bunga dan prakiraan nilainya dimasa depan adalah salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, seperti menyimpan uang di bank daripada berinvestasi dalam bentuk saham.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

**Grafik 1.3**  
**Tingkat Suku Bunga Negara maju di kawasan Asia**  
**Periode 1999-2019**



Sumber : [www.worldbankorg.com](http://www.worldbankorg.com)

Grafik I.3 menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Negara maju di kawasan Asiacenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dimulai tahun 1999-2019 atau kurun waktu selama 21 tahun terakhir. Tingkat Suku Bunga di kawasan Asia ini rata rata mengalami fluktuatif naik turun di setiap tahun. Namun, ditahun 2015 terjadi penurunan pada Negara singapura sebesar 2,221 dan korea selatan sebesar 0,337. Tingkat Suku Bunga yang paling tertinggi pada 2000 yaitu Negara Hongkong sebesar 13,13359 dan Tingkat Suku Bunga yang paling rendah pada tahun 2007 sebesar -0,5534.

Suku bunga memiliki korelasi terbalik dengan inflasi, yang mana jika inflasi meningkat maka suku bunga akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga rendah atau turun maka permintaan terhadap pinjaman akan lebih banyak, artinya masyarakat akan memilih untuk meminjam lebih banyak uang daripada menabung. Jika suku bunga naik sangat tinggi, bisa efektif mengurangi *money supply* akan tetapi meningkatkan suku bunga kredit di sektor riil. Karena itulah, suku bunga bisa menyebabkan inflasi.

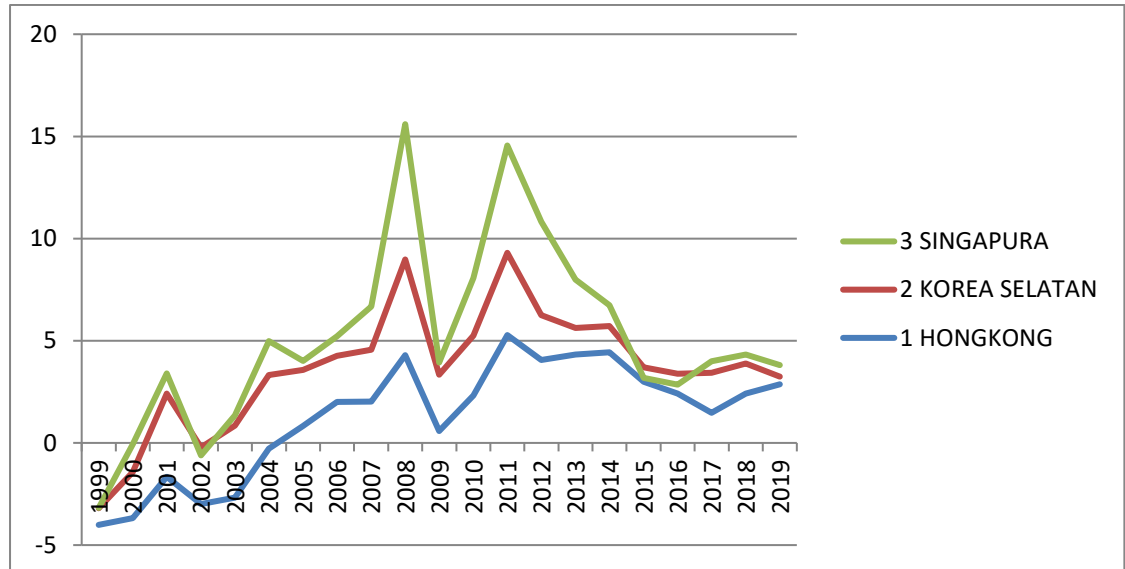
Menurut Sukirno (2015: 14), Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Umumnya, inflasi juga menjadi penyebab menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas sehingga mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan beban operasional pada perusahaan yang berdampak pada turunnya laba perusahaan. Akibatnya, dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan bermasalah bisa mengalami penurunan atau tidak dibagikan karena akan menjadi laba ditahan untuk dijadikan modal kerja. Tentu saja Hal ini juga dapat menurunkan minat para investor guna melakukan kegiatan berinvestasi dan akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham di suatu perusahaan. Akibatnya, akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun.

Dampak internal yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap IHSG, tingginya Inflasi berdampak negatif dimana bila inflasi mengurangi pendapatan investor, sedangkan berpengaruh positif bila inflasi akan meningkatkan pendapatan investor dikarenakan kenaikan pendapatan yang diperoleh investor dari efek inflasi, sehingga dapat diartikan kenaikan Inflasi akan berpengaruh positif terhadap IHSG.

**Gambar I.4**  
**Laju Inflasi Negara Maju ASIA**  
**Periode 1999-2019**



Sumber : [www.worldbankorg.com](http://www.worldbankorg.com)

GambarI.4 menunjukkan bahwa Inflasi Negara Maju di kawasan Asia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di setiap Negara nya dimulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2019 atau kurun waktu selama 21 tahun terakhir. Fluktuasi Inflasi Negara Maju di kawasan Asia rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahun. Namun pada tahun 2009 rata-rata Negara maju mengalami penurunan nilai Inflasi seperti di Negara Hongkong dan Singapura yaitu sebesar 0,5765 tahun 2009 sebesar 0, 5967. Nilai Inflasi yang paling tertinggi periode tahun 2019 yaitu Negara Hongkong sebesar 2,8649 dan Inflasi yang paling rendah periode tahun 2019 yaitu Negara Korea Selatan sebesar 0,38295.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Negara Maju Di kawasan Asia.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara Bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara Maju di Kawasan Asia?
2. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara Parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara Maju di Kawasan Asia?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara Maju di kawasan Asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara Parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Negara Maju di Kawasan Asia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk digunakan sebagai berikut :

1. Bagi penulis



Penelitian ini merupakan tambahan wawasan di bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Muhammadiyah Palembang.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dalam melakukan keputusan guna melakukan kegiatan berinvestasi.

## 3. Bagi alمامater

Untuk menambah pembendaharaan kepustakaan dan bahan referensi bacaan, khususnya bagi peneliti lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

## Daftar pustaka

- Abdul, Halim. (2018). Analisis Investasi dan aplikasinya. Edisi kedua, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Akbar, Agus J., et al.(2016) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 14, no. 2, Dec. 2016.
- Amalia Salsabila, Deannes Issywardhana,SE.,M.M, Khairunnisa S.E., M.M. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (Usd/Idr), Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa. Efek Indonesia ( Studi pada Indeks Hrga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015)* *Jurnal e-Procceding of Management*. Vol. 03, No. 02, Agustus 2016 : 2355- 9357. Universitas Telkom.
- Alwi, Z. Iskandar. 2013. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Bodie, Zvi., et al.. 2014. Investments. Edisi ke-9. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Z.,et al. (2014).ManajemenPortofolio danInvestasi Edisi 9 Buku 1.Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono . 2014. Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3. Penerbit : BPFE UGM.
- Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, Ayu D. I. R., and Sri Artini, Luh Gede. "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 4, 2016.
- Diana, S.R.. (2018). Investasi di Sektor Keantariksaan, Penerbit In Media.
- Intan A. Wongkar, Silvy L. Mandey, Hizkia H.D. Tasik. 2018. Analisis Pengaruh Indikator Makro terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No.1, Januari 2018 : 31-40. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Geul Lee, Doojing Ryu. 2018. Asymmetry in the stock Price Response To Macroeconomic Shocks: Evidence From The Korean Market. *Journal of Business Economics and Management*. Vol. 19. No. 2, 2018 : 343-359. Collage of economic, sungkyunkwan university.

- Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputera Waspada. 2017. Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks properti, Real Estate dan Building, Construction di BEI period 2013-2017).<http://ejournal.upi.edu./indeks.php/manajerial/>. Vol. 3. No. 05, juni 2018 : 247 - 258.
- Muhammad Zeeshan Rafiq, Ji Cheng Jun, Sobia Naseem, Muhammad Mohsin.2019. The main purpose of this research is to find the relationship between market risk, Exchange rate,Interest rate, and bank stock returns in Pakistan. [www.amazoniainvestiga.info](http://www.amazoniainvestiga.info). Vol. 8. No. 21. 2019: 2322- 6307. Liaoning Technical University.
- Mulyadi, M., & Permata, I. (2020). Analisis Makro Ekonomi Dan Pasar Keuangan Global Terhadap Indeks Harga Saham. *Bawal Widya Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* , 5 (3), 261 - 272. Diambil dari <https://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/435>.
- Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 10, No. 2, November 2017 : 8-16. Universitas Jember.
- Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 10. No. 10, 2019: 2222-2847. Bunda Mulia Universit
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sangga Yoga Wisnantara dan Ni Putu Ayu Darmanti. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 8, 2017: 4391-4421. Universitas udayana. Bali,Indonesia.
- Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso. 2017. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 10, No. 2, November 2017 : 8-16. Universitas Jember.
- Sudarsana, Ni Made Anita Dewi; Candraningrat, Ica Rika. Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen* , [SI], v. 3, n. 11, November. 2014. ISSN 2302-8912.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Temy Setiawan, Hary S. Sundoro. 2019. *How Is the Effect of Inflation to Interest Rate, Exchange Rate and Indonesia Composite Index?*.